

PENERAPAN MOTIF BATIK MANGROVE MOTIF BAMBU PADA BUSANA ANAK PEREMPUAN

Khofifah Sekar Ningrum¹ dan Yuhri Inang P²

Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

email: yuhriinang@unesa.ac.id²

Abstract

This study aims to find out the opinion of fashion expert panelists about the application of mangrove batik with bamboo motifs on girls' clothes, in terms of the sub-focus on girls' clothing needs, design elements, and principles. This study used a quantitative method with descriptive data results. The process of collecting data instruments is done through interviews, observation, and documentation. open to two expert fashion panelists. The results of this study stated that the sub-focus on girls' clothing needs, model indicators, and fabric materials were considered appropriate because the models did not limit children's activities, and the materials easily absorbed sweat. The sub-focus of fashion design elements, the color combination is considered good because the color gradations match. The process of making girls' clothes begins by preparing polka-dot cloth, then cutting it into a rectangular shape and crimping the front body and bottom of the skirt. The result is girls' feminine fashion. In mangrove batik with bamboo motifs, mangroves are used as inspiration and coloring matter. The motifs used come from plants around the mangrove forest.

Keywords: batik, children's clothing, mangrove batik

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapat panelis ahli busana tentang penerapan batik mangrove motif bambu pada pakaian anak perempuan, yang ditinjau dari sub fokus kebutuhan pakaian anak perempuan, unsur desain, dan prinsip. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan

hasil data deskriptif. Proses pengumpulan instrumen data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. terbuka untuk dua panelis ahli busana. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sub fokus kebutuhan pakaian anak perempuan, indikator model, dan bahan kain dianggap sesuai karena model tidak membatasi aktivitas anak, dan bahan mudah menyerap keringat. Sub fokus elemen desain busana, perpaduan warna dinilai bagus karena gradasi warnanya sesuai. Proses pembuatan baju anak perempuan dimulai dengan menyiapkan kain polkadot, kemudian dipotong menjadi bentuk empat persegi panjang dan dikerutkan badan depan dan bawah roknya. Hasilnya adalah fesyen feminim anak perempuan. Pada batik mangrove dengan motif bambu menggunakan mangrove sebagai inspirasi dan bahan pewarna. Motif yang digunakan berasal dari tumbuh-tumbuhan di sekitar hutan mangrove.

Kata Kunci : batik, busana anak, batik mangrove

1. PENDAHULUAN

Batik di Indonesia merupakan suatu keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait, yang oleh UNESCO ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Non-Bendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) sejak Oktober 2009. Motif batik tiap daerah memiliki kekhasan masing-masing. Motif yang khas ini dipengaruhi oleh alam, lingkungan, tradisi masyarakat, budaya daerah, keagamaan, dan lapisan sosial masyarakat. Namun, pengaruh dari budaya luar dan juga keluasan wawasan pengetahuan dan kekayaan jiwa seni dari masing-masing orang pembatik mempengaruhi motif batik (Aryunda, 1996:25).

Batik adalah hasil karya bangsa Indonesia yang merupakan perpaduan antara seni dan teknologi oleh leluhur bangsa Indonesia. Batik Indonesia dapat berkembang hingga sampai pada suatu tingkatan yang tak ada bandingannya baik dalam desain/motif maupun prosesnya. Ragam corak batik yang sarat makna dan

filosofi terus mendalami adat dan budaya yang berkembang di Indonesia.

Pada awalnya, pembuatan batik dilakukan dengan cara sederhana. Peralatan yang digunakan tidak banyak berkembang, namun seiring dengan berkembangnya pola pikir manusia, pembuatan batik mulai berkembang. Yang hanya menggunakan alat jahit biasa dalam membuat motif batik berkembang dengan menggunakan aplikasi. Desain yang baik adalah desain yang berhasil menampilkan desain yang dapat mencapai keserasian atau keterpaduan antara bahan dan motif hias yang dipergunakan didalam memperindah suatu benda, sedangkan motif hias pada tekstil lebih banyak ragamnya dibandingkan dengan penerapan motif hias pada bahan lain.

Busana adalah segala sesuatu yang dikenakan pada tubuh, baik dengan tujuan melindungi tubuh ataupun mempercantik penampilan tubuh yang dilakukan dengan cara mengenakan busana. Sedangkan busana anak merupakan segala sesuatu yang dikenakan oleh anak-anak dari ujung rambut sampai dengan ujung kaki. Segala

pelengkap busana yang dikenakan anak seperti bando, topi, tas merupakan busana (Hasanah, 2011:3). Busana anak dari waktu ke waktu selalu berubah sering dengan pesatnya perkembangan mode dan trend yang ada, tetapi dengan perkembangan mode yang pesat tersebut membuat busana anak mulai kehilangan model atau desain keanak-kanakannya.

Busana anak masuk rentang usia 1-12 tahun. Busana sesuai dengan kebutuhannya, pakaian terbagi menjadi beberapa jenis yaitu formal dan informal. Persyaratan pakaian anak pada dasarnya berbicara tentang kualitas pakaian anak. Kualitas yang relevan adalah kualitas produk, yaitu baju anak baik dari segi bahan, aksesoris maupun teknik penyelesaian baju anak itu sendiri. Pemakaian busana anak harus disesuaikan dengan kesempatan busana anak dan memenuhi persyaratan busana anak yang baik. Adapun persyaratan busana anak yang baik dapat dilihat dari: desain, tekstur, bahan, warna, corak, hiasan, dan teknik menjahit (Hasanah, 2011: 25).

Desain batik mangrove khas Surabaya memiliki konsep warna yang kuat dan berani seperti gambaran orang Surabaya yang berani dan kuat (ZONABIS , 2009, jawatimuran.com). Sesuai pernyataan di atas, perbedaan batik mangrove terdapat pada desain dan pewarnaan motif bambu yang tidak kalah menarik dari batik-batik kota lain, itu terlihat dari filosofi yang di terapkan ke desain batik mangrove tersebut.

Mangrove menjadi salah satu pewarna dan motif yang akan dijadikan ikon, alasan penggunaan tumbuhan mangrove ini dikarenakan letak Kota Surabaya yang berada di wilayah, sehingga banyak terdapat tanaman mangrove. Selain batik mangrove,

pemanfaatan mangrove beserta produk yang dihasilkan juga dapat dijadikan modal dasar pemberdayaan masyarakat. Batik dengan pewarnaan mangrove sangat cocok untuk dibuat dan dikembangkan karena memiliki potensi usaha yang cukup besar untuk kemajuan daerah itu dan apabila dapat dikelola dengan baik maka fungsi dan manfaat tanaman mangrove dapat dirasakan berguna bagi masyarakat sehingga ekosistem tanaman mangrove itu sendiri dapat menjadi lestari dikarenakan punya manfaat ekonomis yang terasa bagi masyarakat di daerah tersebut.

Pewarnaan alami yang banyak dipakai berasal dari berbagai bagian dari tumbuh tumbuhan. Namun penggunaan pewarna alami masih belum populer hingga saat ini, karena memperoleh warna tersebut lebih sulit dibandingkan dengan produksi pewarna sintesis. Namun, penggunaan pewarna alami lebih aman karena bakteri lebih mudah mengurai residunya dibandingkan dengan pewarna sintesis.

Penggunaan baju batik anak dalam setiap kesempatan misalnya saat menghadiri acara formal maupun nonformal sekali pun menjadi gaya berpakaian anak yang yang bisa jadi alternatif pilihan dalam berpenampilan santai namun tetap rapi. Baju batik anak masa kini mengalami perkembangan yang sangat pesat mengikuti desain dan bentuk beragam untuk anak perempuan.

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *a three stages design process* atau tiga tahap proses desain yang diadopsi dari penelitian Labat and Sokolowski (Indarti, 2020). Pendekatan penelitian tersebut banyak digunakan untuk project

desain produk tekstil, termasuk pakaian. Dalam menggunakan metode tersebut, proses desain produk dan desain pakaian memiliki tiga fase yang diuraikan, yaitu: (1) *problem definition and research*, (2) *creative exploration*, dan (3) *implementation*. Setiap tahap utama memiliki beberapa sub tahap lagi. Pada tahap pertama definisi/identifikasi masalah awal (*problem definition and research*) memiliki beberapa sub tahap yang meliputi target market dan penelitian/research sesuai kebutuhan pelanggan. Pada tahap kedua memiliki sub tahap meliputi sumber ide awal (penentuan inspirasi), perbaikan desain, pengembangan prototipe dan evaluasi. Pada tahap ketiga memiliki sub tahap yang meliputi yaitu implementasi meliputi biaya produksi, proses produksi, proses penerapan.

Problem definition and research

Problem definition and research adalah tahap mencakup aspek yang luas tetapi masalah penelitian biasanya dipersempit mengenai hal spesifik yang akan ditangani. Tahap *problem definition and research* menjelaskan beberapa masalah dan melakukan penelitian untuk menghasilkan sesuatu yang ingin dicapai. Dalam tahap ini peneliti memulai dari penentuan target market. Menurut Curtis dan Allen, target market merupakan proses mengidentifikasi karakteristik utama seperti demografi, psikografi, dan produk atau jasa yang menjadi targetnya keinginan dan nilai pasar (Allen & Curtis, 2018). Target pasar sangat penting karena hal tersebut merupakan tolak ukur siapa dan apa saja yang akan menjadi sasaran produk busana anak sehingga pasar yang dituju mampu produk yang diciptakan. Target market dalam penelitian ini adalah Anak-anak usia 6-9 tahun yang akan melakukan pernikahan dengan konsep

modern.

Creative Exploration

Pada tahap kedua ini meliputi ide awal (berupa penentuan inspirasi), pengembangan desain, pengembangan prototipe dan evaluasi prototipe (Indarti, 2020). Inspirasi yang disebut juga ide awal yang memainkan peran penting dalam penciptaan busana (Lee & Jirousek, 2015). Busana anak dengan batik mangrove menggambarkan kesabaran, rasa syukur, dan kebahagiaan dalam kehidupan sehingga warna yang diterapkan merupakan warna orange muda sesuai dengan sumber ide. Inspirasi ide tersebut dituangkan dalam moodboard gambar 1, yang terdiri dari beberapa gambar antara lain busana anak perempuan dengan siluet A yang menjadi inspirasi pengembangan desain.

Peneliti juga menggambar sketsa, membeli sampel kain, menggantung kain, membuat pola, dan menjahit untuk mengembangkan prototipe. Desain sketsa pada Gambar 2 merupakan hasil pengembangan busana pesta wanita dengan siluet yang membentuk tubuh, dengan menempatkan detail bentuk pada beberapa bagian busana. Tahap ini melibatkan pembuatan sketsa kasar dari desain busana yang diinginkan, mempertimbangkan bentuk, detail, dan bahan yang akan digunakan.



Gambar 1. Mood Board

Peneliti juga menggambar sketsa, membeli sampel kain, menggantung kain, membuat pola, dan menjahit untuk mengembangkan prototipe. Desain sketsa pada Gambar 2 merupakan hasil pengembangan busana pesta wanita dengan siluet yang membentuk tubuh, dengan menempatkan detail berbentuk pada beberapa bagian busana. Tahap ini melibatkan pembuatan sketsa kasar dari desain busana yang diinginkan, mempertimbangkan bentuk, detail, dan bahan yang akan digunakan.

Dari beberapa pengembangan desain di atas, hanya satu yang diwujudkan yaitu

pada gambar 2 (a). Sebelum pembuatan busana pada bahan sebenarnya dilakukan pembuatan prototipe terlebih dahulu. Prototipe menggunakan bahan kain dengan ukuran model. Pembuatan bahan kain ini untuk mengetahui kebutuhan bahan yang diperlukan dan jatuhnya busana apakah sesuai dengan harapan desainer apa belum. Kebutuhan untuk pembuatan busana anak yang menggunakan bahan kain adalah 2.5 m. Pada tahap ini telah dilakukan fitting pertama (fitting draping) untuk mengevaluasi dengan kesesuaian desain dan kenyamanan keseluruhan dan segera untuk menentukan solusi dari evaluasi tersebut. Perbaikan desain dapat dilakukan pada tahapan fitting yang dilakukan sehingga dapat menemukan beberapa kesalahan atau tidaknya. Dengan berbagai konsultasi akan ditentukan desain dan motif yang sesuai. Dengan waktu dan metode produksi yang telah di berlakukan akan menjadikan desainer lebih menekankan sebuah karyanya.



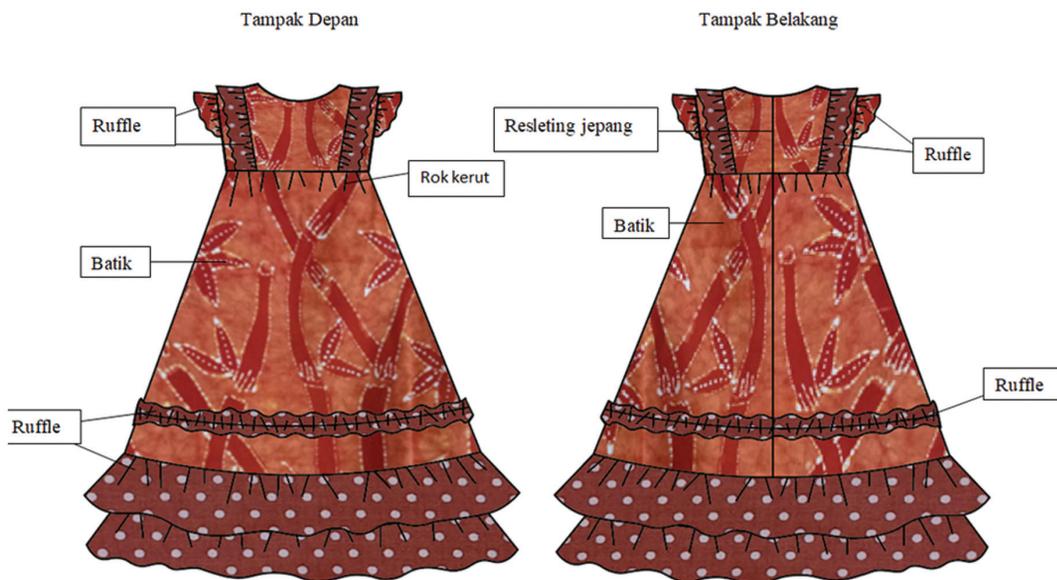
Gambar 2. Desain yang diwujudkan

Dari beberapa desain sketsa tersebut dipilih dua desain yang akan diwujudkan. Desain tersebut digambar secara ilustrasi dan *technical drawing* nampak pada Gambar 3. *Technical drawing* atau gambar teknik tersebut digunakan untuk merancang, mengembangkan, dan memproduksi garmen atau pakaian. Gambar teknik menjadi sangat penting karena menjadi acuan standar dalam merancang dan memproduksi suatu produk. Gambar teknik juga dapat membantu menghindari kesalahan dan mempercepat proses produksi. Selain itu, peneliti berkomunikasi dengan tim untuk menganalisis elemen desain dan prinsip prototipe, dan mempertimbangkan pengguna dan konteks untuk mengevaluasi prototipe.

Implementation

Setelah tahap *creative exploration* selesai maka tahap selanjutnya adalah tahap *implementation* atau implementasi. Tahap implementasi

yaitu tahap penyempurnaan produksi/ desain berdasarkan evaluasi di tahap sebelumnya, proses produksi, dan perbaikan/ penyempurnaan produk jika masih ada kekurangan. Desain busana anak perempuan berwarna orange muda yang elegan dengan siluet A line memiliki rok pada bagian belakang, kemudian dipadu padankan motif dari dikerut dengan warna orange muda dan orange tua. Pemilihan bahan utama yang digunakan dalam pembuatan busana anak perempuan ini adalah kain batik untuk atasan sampai bawahan dan kain polkadot. Pemilihan bahan yang digunakan berdasarkan inspirasi dari karya busana ini yaitu dengan bahan yang kokoh dan bentuk yang tegas sehingga desainer memilih bahan kain dan polkadot. Proses penerapan batik mangrove motif bambu pada busana anak perempuan dan hasil jadinya lebih jauh akan dibahas pada bab berikutnya yaitu hasil dan pembahasan.



Gambar 3. Technical drawing

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Penerapan Batik Mangrove Motif Bambu Pada Busana Anak Perempuan

Busana anak yang akan dikembangkan dari sumber ide busana anak perempuan untuk bermain. Menggunakan metode untuk menambah nilai lebih dari suatu busana. Palet warna dasar pada pewarnaan alam pada busana anak ini adalah warna orange muda yang di berikan untuk atasan dan rok bawahan. Teknik dapat dibuat dengan berbagai teknik, termasuk menjahit. Proses penerapan batik mangrove motif bambu pada busana anak perempuan ini dari pembuatan teknik dengan cara memanipulasi bahan kain dengan teknik. Menjahit busana anak dilakukan mulai dari memotong kain menjadi bentuk persegi panjang dan kemudian menjahit dengan tangan atau mesin jahit. Bahan yang digunakan adalah polkadot. Polkadot adalah motif lingkaran polkadot yang terbentuk dari perpaduan warna hitam-putih, kuning merah, dan ungu-biru (Nisa, Fika Khoirun. 2022). bahan polkadot yang ukuran dikerut diterapkan di busana pada umum kecil, busana kali ini ukurannya sangat besar pada busana. Motif ditempel mengikuti pola yang sudah digambar pada busana anak perempuan, disemat dengan jarum pentul kemudian ditempelkan dengan tusuk jelujur. Setelah disemat menempel kemudian jahit tindas lalu rapi, pada bagian lengan yang pendeknya dengan busana anak diterapkan pada bagian atasan dan rok. Bahan utama adalah kain batik mangrove dan kain polkadot. Hasil jadi busana anak perempuan pada bagian busana sesuai desain bagian lengan, dada dan rok bawahan.



Gambar 4. Hasil jadi pembuatan busana anak perempuan

Hasil jadi busana anak perempuan



Gambar 5. Hasil jadi busana anak perempuan

Hasil jadi busana anak perempuan ini dapat dilihat pada gambar 4. Teknik diletakkan pada permukaan dress anak, lengan secara penuh. Batik mangrove di rengga atau distilasi menjadi ragam hias untuk memperindah busana anak perempuan. Ragam hias atau ornamen stilasi (renggaan) adalah ragam hias yang menyederhanakan bentuk-bentuk dari alam. Busana anak perempuan ini terdiri dari 2 pieces busana yaitu dress anak dengan siluet A line. Pada bagian muka, sampai di bawahan dan terletak pada garis tengah muka. Pada bagian belakang, menggunakan resleting jepang yang terletak pada garis tengah belakang, panjang resleting hingga panggul. Desain lengan yang pendek.. Sisi lengan di buka dari bagian bahu hingga atas, pendek lengan memiliki ukuran yang sama dengan teknik bagian badan dada. Perpaduan warna detail motif hias dengan warna abu-abu terang dan gelap menghasilkan perpaduan warna yang monokrom. Warna monokrom memiliki perbedaan nilai dan intensitas yang sifatnya selaras (Sundari et al., 2020).

4. SIMPULAN

Proses penerapan batik Mangrove motif bambu pada busana anak perempuan ini

dimulai dari pembuatan batik mangrove motif bambu dengan cara teknik. *Outline* motif mangrove digambar dan diwujudkan dengan teknik. Penerapan teknik di mapping pada bagian busana yang telah ditentukan sebelumnya. Motif diarah mengikuti pola yang sudah digambar pada busana anak perempuan, teknik disemat dengan jarum pentul kemudian ditempelkan dengan tusuk jelujur. Setelah jahit jelujur, kemudian jahit sampai selesai lalu terlihat sudah rapi.

Hasil jadi batik mangrove motif bambu pada busana anak perempuan terdiri dari 1 pieces busana yaitu mini dress dengan siluet A line. Motif batik mangrove di rengga atau distilasi menjadi ragam hias untuk memperindah busana anak perempuan. Perpaduan warna detail motif hias dengan warna abu-abu terang dan gelap menghasilkan perpaduan warna yang monokrom. Batik mangrove motif bambu pada busana anak perempuan yang simple ini memberikan kesan elegan yang menginginkan konsep sederhana namun tetap elegan. Hasil jadi busana anak perempuan telah dievaluasi menggunakan teori prinsip desain, dan telah memenuhi beberapa prinsip antara lain desain, kesatuan, proporsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmito. 1984. Sejarah Kebudayaan Indonesia. Jakarta: P2LPTK
- Agustin, A. (2014). Sejarah batik dan motif batik di Indonesia. In *Seminar Nasional RisetInovatif II* (No. 2339-1553, p. 541).
- Allen, S., & Curtis, K. R. (2018). Target Market Identification and Data Collection Methods. *Finance and Economics*, December, 1–4.
- DIMAS, S. A. (2013). *PERANCANGAN TYPEFACE MOTIF BATIK ECO MANGROVE* (Doctoral dissertation, UPN" Veteran" Jawa Timur).
- Hasanah. U. 2011. *Membuat Busana Anak*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamidi, M., & Asra, Y. (2019, December). Busana Baju Kurung Melayu Kekinian

- Mendukung Ekonomi dan Industri Kreatif. In *Seminar Nasional Industri Dan Teknologi* (pp. 309-315).
- Indarti, I. (2020). Metode Proses Desain Dalam Penciptaan Produk Fashion dan Tekstil. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 1(2), 128–137
- Kurniawati, E. (2015). Batik mangrove rungkut Surabaya. *Jurnal Tata Busana*, 4(1).
- Mayliana, E. (2019). Penciptaan Busana Anak Dengan Menerapkan Teknik Substraction Cutting. *Corak*, 8(1), 49-57.
- Martuti, N. K. T., Soesilowati, E., & Na'am, M. F. (2017). Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui penciptaan batik mangrove. *Jurnal Abdimas*, 21(1), 65-74.
- Mayliana, E. (2019). Penciptaan Busana Anak Dengan Menerapkan Teknik Substraction Cutting. *Corak*, 8(1), 49-57.
- Nisa, F. K. (2022). Kajian Estetika Pada Busana Upcycle Limbah Kain Karya Diana Rikasari. *Gestalt: Jurnal Desain Komunikasi Visual*, 4(2), 11-18.
- Pangesti, R. I. (2019). Motif dan Warna Batik Subama Kroya Cilacap.
- Sulistiyorini, P. (2018). Pengaruh Jumlah Panel A Ball-Shaped Accordion (Jabara) Terhadap Kualitas Produk Gaun Pesta Anak Perempuan. *Jurnal Tata Busana*, 7(1).

